

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang tidak menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (Sujarweni, 2014). Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif yang dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut dalam statistik (MudrajadKuncoro, 2013:145). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang berupa pengaruh antar variabel. Di dalam penelitian ini pengaruh yang diteliti meliputi pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan penelitian yang bersangkutan. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada partisipan dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Mudrajad Kuncoro, 2013:183). Pembagian kuisisioner dilakukan peneliti kepada pegawai yang memiliki jabatan pada bidang masing masing yang termasuk didalam struktur organisasi Badan dan Dinas Pemerintah Kabupaten Pesawaran. Kuisisioner yang disebarkan berupa soal kasus penelitian eksperimen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kuisisioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuisisioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan partisipan dalam memberikan jawabannya secara lengkap.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pernyataan terstruktur yang alternative jawabannya telah tersedia. Responden diminta menjawab pernyataan tersebut dalam bentuk skala interval yang mengukur sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan, yang terbagi menjadi:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2013:101). Jadi, populasi dari penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen yang dimiliki populasi (Bungin, 2013). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sample yang diharapkan, apabila kriteria sampel tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sudarmanto, 2013) .

Sampel dari penelitian ini adalah pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten pesawaran.

3.3.2.1 Kriteria Sampel

1. Dinas yang tergabung dalam Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran
2. Kepala Dinas yang termasuk didalam struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran
3. Sekretaris yang termasuk didalam struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran
4. Kepala Bidang yang termasuk didalam struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran
5. Kepala Seksi yang termasuk didalam struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependent dan independent. Variabel dependent (Y) Kecurangan Akuntansi, Variabel independent (X1) Pengendalian Internal, (X2) Ketataan Aturan Akuntansi, (X3) Perilaku Tidak Etis

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependent Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi)

Karyono (2013) Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah tindakan melanggar hukum dan penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu pihak- pihak lain dan melakukan salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh orang-orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah tindakan melanggar hukum dan penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu pihak- pihak lain dan melakukan salah saji dalam

laporan keuangan yang dilakukan oleh orang-orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. (Karyono, 2013).

Indikator-Indikator Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu :

1. Kecenderungan untuk melakukan penyalahgunaan aset
2. Kecenderungan untuk melakukan salah saji material laporan keuangan
3. Korupsi

3.4.2.2 Variabel Independent X1 (Pengendalian Internal)

Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada kegiatan yang dilakukan secara terus- menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset Negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Fitri, 2016).

Indikator-indikator variable Pengendalian internal yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Pemantauan
5. Informasi dan komunikasi

Elder, Randal J. et al. (2012) menyatakan bahwa pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilakukan. Aktivitas pengendalian dapat membantu memastikan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko yang diambil agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian Internal juga dapat menyediakan informasi tentang cara menilai kinerja perusahaan dan mengatur manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

3.4.2.3 Variabel Independent X2 (Ketaatan Aturan Akuntansi)

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan

pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya (Shintadevi,2015). Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Taatnya manajemen pada aturan akuntansi yang berlaku dalam melakukan kegiatan-kegiatan akuntansi diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis. menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk mengukur dan menyajikan laporan keuangan. standar akuntansi yang digunakan dalam pemerintahan disebut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Indikator-indikator variabel Ketaatan Kecerangan Akuntansi yaitu :

1. Tanggung jawab penerapan
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kehati-hatian
6. Kerahasiaan
7. Konsistensi
8. Standar Teknis

3.4.2.4 Variabel Independent X3 (Perilaku Tidak Etis)

Perilaku tidak etis adalah perilaku atau sikap menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya (Fitri, 2016). Adelin (2013:7), menjelaskan indikator dari perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam instansi yaitu :

Indikator-indikator variabel Perilaku Tidak Etis :

1. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan
2. Perilaku yang tidak berbuat apa apa
3. Perilaku yang menyalahgunakan sumberdaya organisasi
4. Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 19. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2013: 19).

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan- pertanyaan. Apabila Pearson Correlation yang di dapat memiliki nilai di bawah 0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Pengujian ini menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan nilai 0.7. Apabila Cronbach Alpha dari

suatu variabel > 0.7 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha < 0.7 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan pendekatan keilmuan yaitu statistik.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2013:105-106).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari

grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan Residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Selain itu, dapat dilihat melalui uji park, uji glejser, dan uji white.

3.5.4.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata berdistribusi normal, maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan (Umar, 2008:77). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160-165).

1. Analisis grafik, yaitu salah satu cara untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
2. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S) (Ghozali, 2013:164). Uji K-S biasa digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik/tertentu.

3.5.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan yang ada diantara kedua variabel. Metode regresi linear ini juga dapat

digunakan untuk peramalan dengan menggunakan data berkala (time series). Berdasarkan hubungan antara variabel pengendalian internal (X1), kesesuaian kompensasi (X2), ketaatan aturan akuntansi (X3) dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y), maka akan digunakan model analisa regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi antara pengendalian internal dengan kecenderungankecurangan akuntansi

b₂ = Koefisien regresi antara kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

b₃ = Koefisien regresi antara ketaatan aturan akuntansi dengan kecenderungankecurangan akuntansi

X₁ = Variabel independen (Pengendalian Internal) X₂ = Variabel independen (Kesesuaian Kompensasi)

X₃ = Variabel independen (Ketaatan Aturan Akuntansi) e = Error

Dari perhitungan SPSS 19.0 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah hpenelitian. Berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut diatas, yakni:

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan dalam pengujian menunjukkan nilai dari F dan nilai signifikan. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Model regresi dikatakan tepat apabila menunjukkan hasil uji F yang signifikan (Chandarin, 2017).

3.6.2 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).